

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Potensial usaha peternakan khususnya ayam buras menjadi salah satu usaha potensial peternakan khususnya bidang perunggasan yang berguna bagi kelangsungan hidup masyarakat, sebab usaha ini dapat meningkatkan pemasukan peternak. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam hal perencanaan kandang untuk menentukan keberhasilan usaha peternak ayam buras diantaranya ialah konstruksi kandang, kepadatan kandang jumlah atau populasi, dan lingkungan sekitar kandang.

Kandang merupakan tempat untuk pemeliharaan ternak, sebagai tempat untuk berlindung dari hewan predator, mempermudah saat pemeliharaan dan penanganan ternak. Luas kandang yang dibutuhkan untuk pemeliharaan ayam buras yakni 10-15 ekor (Santoso, 2008). Kenyamanan ternak dapat dipengaruhi oleh kepadatan kandang, hal ini dikarenakan kepadatan kandang dapat berpengaruh pada performa produksi yang akan dicapai (Fadilah, 2013).

Kepadatan kandang yang tinggi dapat menyebabkan kualitas udara menjadi kurang baik, semakin padat ruang ayam menjadi panting dan mencoba mengambil udara yang lebih banyak maka ayam akan minum lebih banyak serta sedikit makan. Pada tingkat kepadatan kandang yang rendah, ayam lebih bebas bergerak sehingga zat gizi ransum yang dikonsumsi lebih banyak sebagai sumber energi dari pada untuk pertumbuhan (Iskandar *dkk.*, 2009).

Ayam buras (bukan ras) disebut juga ayam kampung merupakan salah satu jenis unggas yang populer dikalangan masyarakat baik dipedesaan maupun perkotaan. Hal ini disebabkan karena ayam buras mudah untuk dikembangkan, perawatannya relatif mudah, daya adaptasi tinggi terhadap lingkungan dan tahan terhadap beberapa jenis penyakit. Ayam buras juga memiliki keunggulan yaitu mempunyai cita rasa daging yang khas dan khasiat telur yang spesifik.

Ayam buras mempunyai beberapa potensi untuk dikembangkan di Indonesia. Ayam buras merupakan salah satu jenis ternak asli Indonesia. Selain itu, ayam buras telah lama dibudidayakan oleh peternak dan tersebar luas di seluruh Indonesia dengan memanfaatkan ransum berbahan baku lokal, dengan

kebutuhan modal yang sedikit dibanding ayam ras (Gunawan, 2002). Dari sisi konsumen, permintaan ayam buras tetap tinggi. Preferensi konsumen akan daging maupun telur ayam buras tetap tinggi dengan harga yang lebih mahal dibanding dengan ayam ras. Tumbuhnya usaha-usaha hilir seperti warung yang khusus menjual produk ayam buras terus tumbuh subur menunjukkan potensi pasar ayam buras masih dapat dikembangkan (Saptati dan Priyanti, 2006).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana performa ayam buras fase *grower* dengan kepadatan kandang yang ideal ?
2. Berapa kepadatan kandang yang ideal terhadap ayam buras fase *grower* ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

1. Untuk mengetahui performa ayam buras fase *grower* dengan kepadatan kandang yang ideal.
2. Untuk mengetahui kepadatan kandang yang ideal terhadap ayam buras fase *grower*.

### **1.3.2 Manfaat**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi Penulis  
Penelitian ini sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan tugas akhir dan menjadi wawasan bagi penulis mengenai kepadatan kandang ayam buras fase *grower*.
2. Para Peternak  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan bagu usaha peternak pemula maupun yang telah lama menjalankan usahanya, sehingga dalam pengolahannya diperoleh keberhasilan yang optimal.